

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I akan dipaparkan tentang (1) Latar Belakang, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Ruang Lingkup, (5) Manfaat Penelitian, dan (6) Keaslian Penelitian

A. Latar Belakang

Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang sering terjadi (Kemenkes RI, 2012). Penyakit gastritis atau sakit pada ulu hati terjadi karena adanya peradangan (pembengkakan) pada mukosa lambung ditandai dengan tidak nyaman pada perut bagian atas, rasa mual, muntah, nafsu makan menurun atau sakit kepala (Ratu & Adwan, 2013). Penyakit gastritis ini apa bila tidak diatasi dengan cepat maka akan dapat menimbulkan pendarahan (hemorha gastritis) sehingga banyak darah yang keluar dan berkumpul di lambung ,selain itu juga dapat menyebabkan tukak lambung, kanker lambung sehingga dapat menyebabkan kematian (Megawati ,2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO), insiden gastritis di dunia ada sekitar 1,8 - 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Sedangkan di Asia Tenggara, ada sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Gladys, 2019). Hasil dari Riskesdas (2018) angka terjadinya gastritis di Indonesia dalam berbagai daerah cukup tinggi 40,8% dengan preferensi 274,396 kasus dari penduduk 238,452,952 jiwa (Izza, 2021). Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Probolinggo penyakit gastritis termasuk kedalam 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Probolinggo. Pada tahun 2017 menduduki urutan ke 7 menunjukkan bahwa penderita Gastritis sebanyak 16,669 kasus,

pada tahun 2018 menduduki urutan ke 5 dengan jumlah penderita penyakit Gastritis sebanyak 13,996 kasus, dan pada data terbaru badan pusat statistik yang bersumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo tahun 2020 menduduki urutan ke 5 dengan jumlah penderita Gastritis sebanyak 18,438 kasus.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan dari segi ranking, namun terjadi penurunan dalam jumlah kasus dengan selisih penurunan 2,703 kasus. Sedangkan pada tahun 2020 terjadi peningkatan dari segi jumlah kasus dibandingkan tahun 2018 dengan selisih 4,442 kasus. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah kasus meningkat pesat dibandingkan penurunan kasus di tahun sebelumnya. Jika melihat survei data awal yang dilakukan, prevalensi kasus Gastritis di wilayah kerja Puskesmas Kraksaan juga mengalami peningkatan kasus dari segi peringkat dan jumlah kasus yang menduduki peringkat ke 5 dari 10 kasus penyakit tertinggi di Puskesmas Kraksaan pada tahun 2021 dari bulan Januari terdata 61 kasus, kemudian naik menjadi peringkat ke 4 pada bulan Februari terdata 80 kasus, dan pada bulan Maret sampai sebanyak 82 kasus.

Dilihat dari data kejadian gastritis masih memiliki prevalensi yang tinggi dan mengalami peningkatan. Umumnya, penyakit gastritis lebih menyerang pada usia remaja sampai dewasa, didapatkan data bahwa penyakit gastritis yang menyerang pada usia remaja 12-21 tahun mencapai 25.5% dari 170 penderita gastritis yang mencakup seluruh golongan usia (Novitayanti, 2020). Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa keluhan sakit pada penyakit gastritis

paling banyak ditemui akibat dari gastritis fungsional, yaitu mencapai 70-80% dari seluruh kasus. Gastritis fungsional merupakan sakit yang bukan disebabkan oleh gangguan pada organ lambung melainkan lebih sering dipicu oleh makanan yang tidak sesuai, stres, dan obat-obatan (Saydam, 2020). Menurut penelitian Nurjannah (2018) dari berbagai faktor penyebab yang memicu terjadinya penyakit gastritis, penyebab utama adalah pola makan yang tidak teratur. Dengan pola makan yang tidak teratur mengakibatkan lambung sulit beradaptasi, bila hal ini berlangsung terus menerus akan terjadi peningkatan asam lambung yang mengakibatkan terjadinya iritasi pada lambung sehingga terjadilah gastritis (Sumbara dkk, 2020). Pola makan yang kurang sehat seperti mengonsumsi makanan yang banyak mengandung gas, pedas, asam, dan makanan lainnya yang dapat mengiritasi lambung. Apabila makanan dikonsumsi dalam jumlah yang banyak dapat mengiritasi lambung dan memicu terjadinya kekambuhan gastritis (Sulastri, 2012).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2022 kepada 7 siswa SMP Negeri 1 Kraksaan dihasilkan bahwa tidak bisa menyebutkan pengertian penyakit gastritis dengan benar. Sebanyak 5 anak mengatakan bahwa penyakit gastritis adalah penyakit yang mengakibatkan sakit dibagian perut, 1 anak mengatakan bahwa penyakit gastritis adalah penyakit dalam, dan 1 anak mengatakan bahwa gastritis adalah penyakit yang menyerang organ lambung. Kemudian, sebanyak 4 dari 7 siswa mengatakan tidak tahu mengenai dampak buruk yang ditimbulkan, didapatkan 2 anak mengatakan dampaknya akan sakit perut, dan 1 anak mengatakan sakit pada

lambung akan menyebar ke organ lainnya. Sebagian besar anak mengatakan bahwa hanya makan dua kali dalam sehari dan 1 anak mengatakan hanya satu kali makan dalam sehari. Mereka juga sering dan suka mengonsumsi makanan pedas serta sering menunda atau telat makan dikarenakan kesibukan mengerjakan tugas sekolah. Dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan sikap siswa dalam mengatur pola makan sebagai upaya pencegahan penyakit gastritis.

Hasil survei di atas selaras dengan hasil penelitian (Sholihin, 2018), berdasarkan data yang diperoleh dari santri dari Pesantren Al-Munjiyah yang menderita gastritis dari 10 orang yang di wawancarai 30% mengetahui cara pencegahan gastritis, sedangkan 70% lainnya memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan gastritis. Selanjutnya, menurut hasil penelitian alfian (2019), dari 39 responden didapatkan data paling banyak adalah responden dengan nilai 50 yaitu 15 responden, dikarenakan pengetahuan responden hanya mengetahui pengertian dari gastritis saja dan tidak mengetahui seberapa bahayanya, resiko, pencegahan dan mengobatinya. Didapatkan juga hasil penelitian Wahyuni *et al.*, (2017) bahwa karakteristik pola makan santri yang mempunyai riwayat gastritis diantaranya 25,4% kadang-kadang sarapan, 42,2% memiliki frekuensi makan kurang dari 3 kali dalam sehari, serta 22,5% selalu mengonsumsi makanan pedas dan asam (Wahyuni, 2017).

Dari hasil survei dan hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa masih kurangnya pengetahuan dan sikap dalam mencegah penyakit gastritis. Upaya

untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap yaitu dengan memberikan edukasi kesehatan tentang pola makan sebagai upaya pencegahan penyakit gastritis dengan menggunakan media pembelajaran. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pola Makan Sebagai Upaya Pencegahan Gastritis di SMP Negeri 1 Kraksaan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pola makan sebagai upaya pencegahan gastritis di SMP Negeri 1 Kraksaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pola makan sebagai upaya pencegahan gastritis di SMP Negeri 1 Kraksaan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik siswa/i di SMP Negeri 1 Kraksaan
- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang pola makan sebagai upaya pencegahan penyakit gastritis sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan video animasi

- c. Mengidentifikasi sikap remaja tentang pola makan sebagai upaya pencegahan penyakit gastritis sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan video animasi
- d. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pola makan sebagai upaya pencegahan penyakit gastritis sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan video animasi

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja yang beresiko terkena penyakit gastritis dengan memberikan edukasi kesehatan. Hal tersebut merupakan ruang lingkup promotor kesehatan untuk menurunkan angka penyakit gastritis pada remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pola makan sebagai upaya pencegahan gastritis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh penerapan edukasi kesehatan menggunakan video animasi bagi remaja.

b. Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah literatur bacaan bagi mahasiswa khususnya prodi sarjana terapan promosi kesehatan dalam memberikan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja sebagai upaya pencegahan gastritis.

c. SMP Negeri 1 Kraksaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa/i di SMP Negeri 1 Kraksaan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pola makan sebagai upaya pencegahan gastritis.

F. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sejenis yang telah dilaksanakan sebelumnya, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pelajar Tentang Gastritis Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta	Alfian Dhamar Sheta, Siti Sarifah, Nanang Sri Mujiono 2019	Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tingkat pengetahuan pelajar sebelum dilakukan pendidikan termasuk dalam kategori kurang dan sesudah dilakukan pemberian pendidikan	Tempat penelitian, Populasi, sampel, dan media, dan variable.

No.	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			kesehatan 39 responden mengalami peningkatan pengetahuan. Sebanyak 29 (74%) responden mendapatkan nilai 100.	
2.	Pengaruh Media Petis (Pencegahan Gastritis) Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja Tentang Gastritis Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu	Laras Rizkina Masnar 2020	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian media video petis (pencegahan gastritis) berpengaruh dalam merubah pengetahuan tentang gastritis. Hasil pengetahuan siswa sebelum diberikan video PETIS 4,94. Sedangkan setelah diberikan pengetahuan menjadi 6,88. Sehingga didapatkan selisih atau peningkatan pengetahuan 1,94.	Tempat penelitian, populasi, sample, dan variabel

No.	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
3.	Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Metode Ceramah Dengan Media Pop-Up Book Dan Leaflet Tentang Pencegahan Gastritis Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Smp Negeri 5 Kota Bengkulu	Helen Sundari, 2021	Hasil analisis rerata pengetahuan remaja tentang pencegahan gastritis pada kelompok intervensi adalah <i>pretest</i> 1.34, <i>posttest</i> 12.76 selisish rerata 11.4, sedangkan pada kelompok kontrol adalah <i>pretest</i> 4.19, <i>posttest</i> 11.22 selisish rerata 7.03. Hasil analisis rerata sikap remaja tentang pencegahan gastritis pada kelompok intervensi adalah <i>pretest</i> 33.11, <i>posttest</i> 58.19 selisish rerata 25.81, sedangkan pada kelompok kontrol <i>pretest</i> 47.92, <i>posttest</i> 56.65 selisish rerata 8.73.	Tempat penelitian, populasi, sampel dan media.
4.	Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Roda Kecerdasan	Frerra Putri Nurhidayati, 2022	Hasil analisis rerata pengetahuan siswa tentang pencegahan	Tempat penelitian, populasi, sampel, media,

No.	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	(Roked) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Gastritis Pada Siswa Di Madrasah Aliah Al-Karim Bengkulu Tengah		gastritis adalah <i>pre test</i> (6,10%), <i>post test</i> (8,50%) sedangkan hasil analisis rerata siswa tentang pencegahan gastritis adalah <i>pre test</i> (33,80%), <i>post</i> <i>test</i> (37,37%). Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh peningkatan skor pengetahuan dan sikap siswa yang diberikan media roda kecerdasan (<i>roked</i>) dengan <i>p</i> <i>value</i> = 0,000 < dari 0,05.	metode penelitian.